

Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri

Arina Hidayati^{1*}, Farah Dzil Barr², Kharisma Nawang Sigit³

^{1,2,3}Universitas Selamat Sri, Kendal - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September, 18 2021

Received in revised form November, 21 2021

Accepted November, 26 2021

Available online December, 25 2021

Kata Kunci:

Kompetensi lulusan SMK, kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan industri, sekolah menengah kejuruan.

Keywords:

Competency of vocational high school graduates, competency needed by business/industrial world, vocational high school.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui relevansi kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan data secara mendalam melalui metode penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data yang diambil adalah wawancara, observasi dan kajian dokumentasi. Agar dapat mengetahui tingkat keabsahan data dan validitas data, sehingga peneliti memilih triangulasi data, sumber dan waktu sebagai alat ukur validitas data. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis domain Spradley. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kesesuaian kompetensi lulusan SMK N 1 Batang bidang keahlian akuntansi dan kebutuhan Du/Di. Lulusan SMK N 1 Batang bidang keahlian akuntansi saat ini secara kurikulum yang diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan Du/Di. Hanya saja untuk standar kemampuan yang digunakan SMK dan Du/Di masih berbeda. Perbedaan ini menyebabkan tidak semua lulusan SMK N 1 Batang dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.

ABSTRACT

This research is intended to find out the relevance of Vocational High School graduates' competency to business and industrial worlds' need. In this study, the author wants to obtain data in-depth through qualitative research method with case study strategy. Techniques of collecting data taken were interview, observation, and documentations study. To find out data reliability and validity, the author chose data, source, and time triangulations as data validating instrument. Technique of analyzing data used was Spradley's domain analysis. The results of research obtained are, among others, as follows. The compatibility of SMK N 1 Batang graduates' competency in accounting specialty to the Business/Industrial World's need. The SMK N 1 Batang graduates in Accounting specialty, viewed from the curriculum taught, have been compatible to the Business/Industrial World' need. However, viewed from standard competency used by SMK is still different from that used by Business/Industrial World. This difference makes not all graduates of SMK N 1 Batang capable of working corresponding to their specialty.

Copyright © *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail : hidayatiarina93@gmail.com (Arina Hidayati)

1. Pendahuluan

Pemerintah Presiden Joko Widodo menyiapkan Kabupaten Batang sebagai Kawasan Industri Terpadu (KIT) yang ditargetkan akan rampung pada tahun 2024 mendatang. Doddy Widodo Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, menyatakan akan membangun perumahan buruh, pendidikan, layanan kesehatan serta rantai suplai antarpabrik sebagai perwujudan program KIT (jatengprov.go.id). Hal ini menjadi sorotan masyarakat apabila melihat hasil observasi awal peneliti dari berbagai media massa, ditemukan bahwa kesiapan yang dilakukan pemerintah sejauh ini lebih mengarah pada infrastruktur daerah. Meskipun tidak keliru untuk menyiapkan infrastruktur daerah, namun untuk mencapai kota industri yang berkelas 4.0 sangat diperlukan SDM yang siap bersaing baik secara fasilitas maupun kompetensi yang dimiliki.

Kompetensi karyawan yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan industri (Du/Di) untuk menunjang karir yang sukses, adalah 80% soft-skill dan 20% hard skill (Neff dan Citrin, 1999). Menyikapi tuntutan tersebut perlu menjadi tanggung jawab dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki delapan kompetensi pokok, yakni (1) communication skills; (2) critical and creative thinking; (3) inquiry/reasoning skills; (4) interpersonal skills; (5) multicultural/multilingual literacy; (6) problem solving; (7) information/digital literacy; dan (8) technological skills (Sutrisno, 2017). Berdasarkan delapan kompetensi lulusan tersebut, dapat dikategorikan poin 1-6 adalah aspek soft skill dan 7-8 merupakan aspek hard skills. Namun fakta yang ditemukan, lulusan pendidikan menengah di Indonesia hanya mampu menghasilkan 10% soft skills dan 90% hard skills.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang dibentuk pemerintah dengan tujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003). SMK atau pendidikan kejuruan berbeda dengan pendidikan umum. Letak perbedaan keduanya adalah pada orientasi bentuk pendidikan kejuruan yang mengedepankan pendidikan non akademis dan berorientasi pada praktik dalam berbagai bidang (Masriam, 2014). Prosser (1925) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan dinilai efektif apabila di dalamnya mengedepankan siswa yang bekerja di lingkungan kerja dengan standar industri dan memiliki kompetensi kerja yang baik. Artinya tujuan dasar dari didirikannya sebuah pendidikan kejuruan adalah untuk menyiapkan kompetensi soft skill bagi lulusan.

Namun hingga saat ini Sekolah Menengah Kejuruan belum dapat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dibuktikan melalui data BPS (Badan Pusat Statistik) yang menunjukkan SMK menjadi penyumbang angka tertinggi pengangguran dari sekian jenis jenjang pendidikan (Data Badan Pusat Statistik, Februari 2020). Selain tujuan didirikannya SMK yang belum tercapai, permasalahan lain yang terjadi adalah (1) fokus didirikannya SMK lebih mengarah pada kuantitas daripada kualitas kompetensi siswa; (2) Sekolah menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang berkolaborasi secara simbiosis dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi fakta di lapangan keduanya memiliki kepentingan masing-masing. Meskipun secara praktiknya, kurikulum SMK sudah dikombinasi dengan kebutuhan dunia kerja, tetapi dunia kerja memiliki standar kompetensi karyawan yang melebihi kemampuan lulusan SMK. Dengan demikian peneliti mengamati ada permasalahan yakni perlu adanya sebuah kajian terkait dengan pemaparan kompetensi lulusan SMK dan kompetensi yang dibutuhkan Du/Di. Besar harapan peneliti, melalui penggambaran kebutuhan Du/Di dan kompetensi lulusan SMK dapat memberikan gambaran kepada SMK bagaimana harus mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Du/Di.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti menarik beberapa tujuan penelitian, yakni : Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut : (1) mengetahui kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Batang, (2) mengetahui kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan industri di Kabupaten Batang, (3) mengetahui relevansi kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

2. Metode

Guna membatasi hasil penelitian agar tidak terjadi penyimpangan tujuan, peneliti membuat fokus penelitian yakni (1) kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Batang yang diambil adalah bidang keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK N 1 Batang. (2) untuk mengukur kompetensi yang dibutuhkan di Du/Di peneliti membatasi empat Du/Di yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga dapat dijadikan sebagai alasan pengambilan subjek penelitian. Hasil penelitian yang diharapkan dapat menekankan pada pemaparan data yang diukur dari segi kualitas entitas, pengukuran data dan makna mendalam. Menurut Denzin dan Lincoln (2000) metode penelitian yang paling tepat untuk mengukur objek penelitian secara mendalam adalah kualitatif. Strategi penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Gomm dan Yin (Rose, Spinks, & Canhoto: 2015) studi kasus merupakan penelitian investigasi dari satu atau lebih spesifik pada subjek atau objek penelitian. Objek

penelitian yang digunakan adalah SMK negeri 1 Batang sebagai sekolah yang memiliki prestasi akademik terbaik, buktinya sekolah ini menjadi juara 1 untuk lomba kompetensi kejuruan di beberapa bidang kejuruan (sumber dari wawancara peneliti dengan wakil kepala kurikulum SMK N 1 Batang). Fokus peneliti dalam mengamati kompetensi lulusan digunakan alumni SMK jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hal ini dikarenakan jurusan ini menjadi pilihan pertama pendaftar, disebabkan pendaftar melihat peluang yang cukup besar dari lulusan bidang keahlian AKL. Sedangkan untuk subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Subjek Penelitian yang Digunakan

No.	Jenis Data yang diambil	Subjek Penelitian
1	Kompetensi lulusan bidang keahlian akuntansi	a. Kepala SMK N 1 Batang
		b. Wakil Kepala bagian kurikulum di SMK N 1 Batang
		c. Ketua program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga
		d. Guru-guru pengajar mata pelajaran produktif
2	Kompetensi yang dibutuhkan Du/Di	a. PT Primatexco Indonesia
		b. Karyawan di bagian akuntansi
	b. Hypermart Indonesia dan Matahari Department Store	a. Kepala HRD di Hypermart Indonesia dan Matahari Department Store
		b. Karyawan di kedua perusahaan tersebut
	c. Koperasi Simpan Pinjam Artha Agung	a. Kepala HRD di Koperasi Simpan Pinjam Artha Agung
		b. Pegawai di Koperasi Simpan Pinjam Artha Agung

Teknik pengumpulan data dari beberapa subjek penelitian di atas menggunakan wawancara, observasi dan kajian dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan terencana-tidak terstruktur. Jenis wawancara dalam penelitian ini tidak menggunakan format dan urutan pertanyaan yang baku (Yusuf, 2014). Guna memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik observasi pengamat penuh dan partisipan. Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini berupa kurikulum SMK N 1 Batang program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga serta beberapa Standard Operasional Prosedur bekarja di beberapa subjek penelitian yang telah disebutkan di atas. Data yang telah terkumpul diuji kesahihan dan kevalidan melalui teknik triangulasi. Peneliti menggunakan uji kredibilitas berupa triangulasi data, sumber, dan waktu. Setelah data teruji kesahihannya, peneliti menganalisis dengan teknik Domain Spradley. Analisis data domain Spradley dilakukan dengan teknik berikut:

- a. Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan
- b. Menyiapkan kerja analisis domain
- c. Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan
- d. Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik
- e. Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain
- f. Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.

Pada mulanya peneliti akan mengklasifikasikan beberapa informasi yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Informasi tersebut diklasifikasi berdasarkan tema-tema tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tema untuk dibentuk menjadi domain dan sub-sub domain. Beberapa tema tersebut antara lain :

- a. Kompetensi lulusan SMK N 1 Batang bidang keahlian akuntansi dan keuangan lembaga
Kompetensi lulusan SMK N 1 Batang dapat dilihat berdasarkan kompetensi yang diajarkan pada kurikulum yang bersangkutan. Adapun bentuk kurikulum yang diajarkan adalah mata pelajaran nasional, muatan kewilayahan, muatan peminatan dan kejuruan.
- b. Kompetensi yang dibutuhkan Du/Di
Kompetensi yang dimaksud dapat dilihat pada proses penerimaan kerja (rekrutmen kerja), dan pengembangan karir. Pada kedua proses kompetensi ini dilihat dari dua jenis kebutuhan yakni *softskills* maupun *hardskills*.

3. Hasil dan pembahasan

a. Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga

Pada mulanya pendidikan kejuruan terbentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dalam memenuhi keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki dalam kehidupan, seperti keterampilan mendirikan bangunan, ternak hewan, berkebun dan lain sebagainya (Masriam, 2014). Seiring dengan berkembangnya jaman, Pendidikan kejuruan di jenjang menengah yang lebih dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, mampu berkarir, berkompetisi dan mengembangan diri menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri (Santosa, 2018). Selanjutnya Masriam (2014) menetapkan beberapa kriteria lulusan SMK sebagai berikut : (1) Minimal mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk jabatan atau pekerjaannya. (2) Minimal mempunyai pengetahuan dan keterampilan sosial, emosional dan fisik dalam kehidupan sosial. (3) Minimal berpengetahuan dan keterampilan akademik untuk jabatan, individu dan masa depannya.

Pendapat Santosa dan Masriam sebelumnya sesuai dengan fakta yang diperoleh peneliti di lapangan. Lulusan SMK N 1 Batang (khususnya jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga) memiliki capaian kompetensi untuk menumbuhkan *softskills* dan menguatkan *hardskills*. Hal ini tertuang pada tujuan setiap mata kuliah yang disebutkan dalam **Tabel 2**. Dengan kata lain, kurikulum kompetensi yang diajarkan di SMK N 1 Batang sudah disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk Du/Di. Meskipun demikian lulusan SMK N Batang yang bekerja sebagian besar tidak menerapkan bidang ahli yang dipelajari selama di sekolah. Hasil penelitian diperoleh fakta bahwa dari enam narasumber lulusan SMK N 1 Batang yang telah bekerja di beberapa perusahaan berbeda, 4-5 orang tidak menerapkan bidang keahlian yang dimiliki dalam bekerja. Bahkan fakta menarik lain peneliti temukan, di KSP Artha Agung yang memiliki 90% karyawan dari lulusan SMK, namun untuk pencatatan keuangan dan administrasi perusahaan diserahkan pada tenaga kerja yang memiliki jenjang pendidikan terakhir Diploma 3-Sarjana (D3-S1).

Tabel 2. Kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan N 1 Batang

No	Mata Pelajaran	Kompetensi yang dicapai	Jenis Kompetensi
1	Muatan Nasional		
	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan karakter religius • Meningkatkan karakter toleransi 	<i>softskills</i>
	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi pemahaman terkait kewajiban dan hak manusia • Penerapan norma-norma agama dan masyarakat • Mengenalkan Pendidikan anti korupsi • Mengenalkan Pendidikan kesadaran membayar pajak • Memberi pemahaman kewajiban dan hak pekerja 	<i>softskills</i>
	Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan berkomunikasi • Menumbuhkan karakter cinta tanah air • Menumbuhkan karakter gemar membaca 	<i>softskills</i>
	Matematika	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan menyelesaikan masalah 	<i>softskills</i>
	Sejarah Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan karakter cinta tanah air 	<i>softskills</i>
	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya*)	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan berkomunikasi 	<i>Softskills</i> dan <i>hardskills</i>
2	Muatan kewilayahan		
	Seni budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berpikir kreatif • Mampu melestarikan budaya • Mengenal dan menghargai berbagai macam budaya 	<i>softskills</i>
	Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kekuatan jasmani 	<i>hardskills</i>
	Muatan lokal : Bahasa Jawa	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan berkomunikasi 	<i>softskills</i>
3	Muatan peminatan kejuruan	•	
	Dasar bidang keahlian		

Simulasi dan komunikasi digital	• Kemampuan mengikuti kemajuan teknologi	<i>hardskills</i>
Ekonomi bisnis	• Kemampuan berbisnis • Meningkatkan komunikasi bisnis	<i>softskills</i>
Administrasi umum	• Meningkatkan pengetahuan terkait bidang kerja yang digeluti	<i>hardskills</i>
Ilmu pengetahuan alam	• Meningkatkan wawasan terkait pengetahuan alam	<i>hardskills</i>
Dasar program keahlian		
Etika profesi	• Memahami profesi yang digeluti • Memahami pengetahuan terkait pekerjaan	<i>hardskills</i>
Aplikasi pengolah angka/spreadsheet	• Mampu mengaplikasikan Aplikasi pengolah angka/spreadsheet	<i>hardskills</i>
Akuntansi dasar	• Mampu membukukan catatan akuntansi secara sederhana • Mampu membukukan satu siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur	<i>hardskills</i>
Perbankan dasar	• Memahami pencatatan keuangan dasar pada perusahaan perbankan	<i>hardskills</i>
Praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur	• Mampu membukukan catatan akuntansi secara sederhana • Mampu membukukan satu siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur	<i>hardskills</i>
Praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah	• Mampu membukukan catatan akuntansi secara sederhana • Mampu membuat Rencana Anggaran Biaya • Mampu mencatat keuangan pada lembaga pemerintah	<i>hardskills</i>
Akuntansi keuangan	• Mampu membukukan catatan akuntansi secara sederhana • Mampu membukukan satu siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur	<i>hardskills</i>
Komputer akuntansi	• Mampu mengikuti kemajuan teknologi	<i>hardskills</i>
Administrasi pajak	• Memahami proses pelaporan pajak • Menumbuhkan kesadaran membayar pajak	<i>hardskills</i>
Produk kreatif dan kewirausahaan	• Mampu meningkatkan jiwa-jiwa wirausaha • Mampu menerapkan <i>entrepreneurial mindset</i>	<i>softskills</i>

b. Kompetensi yang Dibutuhkan Du/Di

Yullyanti (2009) menyebutkan 11 indikator pokok yang perlu diperhatikan dalam proses rekrutmen dan perkembangan karir seseorang, antara lain : pengetahuan atas pekerjaan, perencanaan dan organisasi, mutu pekerjaan, produktivitas, judgement, komunikasi dan hubungan, kerjasama, kehadiran, manajemen pekerjaan. Pendapat lain disampaikan oleh (Saari et al., 2021) yang menyebutkan bahwa dalam dunia kerja pada revolusi industri 4.0, pekerja harus memiliki empat jenis kompetensi *hardskill* antara lain : (1) memiliki kompetensi yang kuat dalam hal teknologi digital, (2) mahir dalam menggunakan teknologi terbaru, (3) memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan, (4) dapat menyeimbangkan kompetensi *softskill* dan *hardskills* yang dimiliki. Menurut Kentucky Department Of Education (2011) kompetensi yang harus dimiliki pelamar pada masa rekrutmen sampai pengembangan karir tidak jauh dari empat hal berikut : (1) kemampuan berkomunikasi, (2) kemampuan bekerja sama, (3) adaptasi dengan tempat kerja, (4) pengetahuan terhadap pekerjaan yang digeluti.

Berdasarkan hasil penelitian dengan subjek pada empat perusahaan yang berbeda, diperoleh data yang tercantum dalam Tabel 3. Secara garis besar, pada Tabel 3 sudah memenuhi indikator pokok yang dibutuhkan tenaga kerja untuk memasuki dunia usaha dan industri. Mulai dari kebutuhan *softskills* yang terdiri dari kemampuan berkomunikasi yang baik, religiusitas, etos kerja, tanggung jawab, disiplin, dan kreatif. Kompetensi dari peneliti sebelumnya yang tidak disebutkan oleh beberapa narasumber adalah kemampuan bekerja dalam tim. Hal ini memang secara langsung tidak disebutkan, namun selama proses penelitian peneliti melakukan observasi pada lulusan SMK (sekaligus karyawan pada empat perusahaan tempat penelitian) bahwa mereka mampu bekerja dalam tim dengan baik. Tidak jauh berbeda dengan kompetensi *softskills* yang hampir semua dimiliki lulusan SMK yang bekerja di empat perusahaan tersebut di atas, kemampuan *hardskills* juga dipenuhi oleh lulusan. Hanya saja dalam hal ini perusahaan memiliki standar berbeda dengan kompetensi yang dihasilkan lulusan. Hal ini dinyatakan oleh HRD dari PT

Primatexco Indonesia dan KSP Artha Agung bahwa untuk pencatatan keuangan perusahaan tidak dapat dipercayakan pada lulusan SMK. Sejauh ini menurut beliau, lulusan SMK diberikan kepercayaan sebatas pengelolaan keuangan yang bersifat ringan (seperti pengelolaan dana kas kecil, pencatatan persediaan barang retur, dan pencatatan gaji pegawai). Sedangkan untuk Hypermart dan Matahari Department store lulusan SMK dari jurusan akuntansi dan keuangan lembaga diberikan tempat khusus sebagai kasir di bagian pelayanan pelanggan. Namun pada dasarnya keempat perusahaan memiliki kriteria yang sama, dimana keempatnya tidak memberikan kepercayaan kepada lulusan SMK untuk melakukan pencatatan keuangan perusahaan secara global.

Tabel 3. Kompetensi yang Dibutuhkan Du/Di

No	Instansi	Jabatan	Data yang diperoleh	Alasan peneliti
1	PT Primatexco Indonesia	Kepala HRD	Kompetensi yang dibutuhkan untuk menduduki posisi sebagai keuangan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Softskill</i>: mampu berkomunikasi dengan baik, attitude, memiliki keyakinan atas ke Esaan Tuhan, • <i>Hardskills</i>: memiliki kemampuan pencatatan akuntansi dasar, memiliki kemampuan mengoperasikan komputer (microsoft). 	Salah satu perusahaan terbesar di Kabupaten Batang
		Karyawan bagian akuntansi	Kompetensi yang dibutuhkan untuk menduduki posisi sebagai keuangan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Softskill</i>: memiliki kompetensi berbahasa asing, memiliki kemandirian, disiplin, etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab • <i>Hardskills</i>: memiliki kemampuan pencatatan akuntansi dasar, memiliki kemampuan mengoperasikan komputer (microsoft), memahami istilah akuntansi dalam bahasa asing 	
		Karyawan bagian produksi	Kompetensi yang dibutuhkan untuk menduduki posisi sebagai produski antara lain : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Softskill</i>: memiliki kemandirian, disiplin, etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab • <i>Hardskills</i>: memiliki pengetahuan terkait pekerjaan yang akan dilakukan memiliki kemampuan mengoperasikan komputer (microsoft) 	
2	Hypermart Indonesia dan Matahari Department Store	Kepala HRD	Lulusan SMK yang diterima 70% diterima untuk mengisi bagian pelayanan pelanggan (<i>customer service</i>). Sedangkan untuk lulusan SMK yang berasal dari jurusan AKL beberapa masuk ke bagian kasir. Adapun bagian kasir memiliki tugas : menginput transaksi penjualan, membukukan hasil penjualan, menghitung dan melaporkan jumlah uang yang diterima Sedangkan softskills yang dibutuhkan antara lain: keterampilan berkomunikasi	70% pegawai tetap di perusahaan ini berasal dari lulusan SMK

	Karyawan bagian Sales Promotion Girl (SPG)	Kompetensi yang dibutuhkan selama bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Softskill</i> : teknik berkomunikasi, bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki kreativitas • <i>Hardskills</i>: kemampuan mencatat buku jurnal, mampu memproses buku besar, mengelola kartu persediaan, melaporkan harga pokok produk, mampu mendisplay produk. 	
3	Koperasi Simpan Pinjam Artha Agung	Kepala KSP Artha Agung	Sebagian besar karyawan yang bekerja di KSP Artha Agung berasal dari lulusan SMK.	90% pegawai tetap di perusahaan ini berasal dari lulusan SMK
	Admin kolektor nasabah	Tugas dan pekerjaan bagi karyawan yang bekerja di KSP ini adalah sebagai berikut :	<i>Hardskills</i> : mencatat akuntansi ke dalam program pembukuan di komputer, mencatat buku pembantu utang piutang	

c. Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dan Kebutuhan Du/Di

Pada dasarnya lulusan SMK N 1 Batang sudah menerima kurikulum yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan Du/Di. Hanya saja standar yang dimiliki antara Du/Di dengan SMK sendiri memiliki perbedaan. Adapun perbedaan tersebut peneliti paparkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Du/Di

No	Jenis Kompetensi	Standar Nilai		Keterangan
		Capaian di SMK	Kebutuhan Du/Di	
1	<i>Softskills</i>	Komunikasi bisnis, bersikap jujur, bertanggung jawab,	18 karakter yang harus dimiliki lulusan sampai jenjang perguruan tinggi tertera pada Kementerian pendidikan Nasional, (2013)	Lulusan SMK yang memiliki kecakapan
2	<i>Hardskills</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengoperasikan komputer (<i>microsoft</i>), • Kemampuan mencatat pembukuan akuntansi sederhana (mencatat buku jurnal, memproses buku besar, mengelola kartu persediaan, melaporkan harga pokok produk, kemampuan mendisplay produk) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kompetensi yang kuat pada teknologi digital • Memiliki pengetahuan pada pekerjaan yang digeluti 	Tidak semua lulusan SMK memiliki nilai <i>hardskills</i> yang sama ketika mereka memasuki dunia kerja. Hal ini menyebabkan perusahaan akan menetapkan standar lebih tinggi dibanding kompetensi yang dimiliki lulusan SMK.

Berdasarkan penjelasan yang tercantum dalam Tabel 4, kompetensi lulusan SMK sudah memenuhi kebutuhan Du/Di untuk kriteria pekerjaan dasar. Namun untuk pekerjaan yang bersifat penting dan menyangkut keuangan perusahaan secara langsung, cenderung akan dipercayakan kepada lulusan D3-S1. Keadaan ini membutuhkan proses penyelarasan antara Du/Di dan SMK mengenai hal-hal berikut: standar yang ditetapkan, kebutuhan industri, kurikulum dan kompetensi guru yang menguasai empat dasar keterampilan guru (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial). (Priambudi et al., 2020) menyebutkan bahwa untuk menyelaraskan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan Du/Di dibutuhkan manajemen strategi dalam hal : penyamaan domain standar kompetensi yang dibutuhkan dan evaluasi bersama, terutama dalam menetapkan standar rekrutmen tenaga kerja. Selain melibatkan pihak pemerintah dalam menyelaraskan standar ini, (Mahmudah & Santosa, 2021) menyatakan bahwa untuk berkolaborasi dengan Du/Di SMK perlu meningkatkan kualitas standar kompetensi. Kualitas standar tersebut dapat meningkat dengan adanya guru yang profesional, kepala sekolah yang memiliki kapasitas menjadi *leader* bagi guru dan murid serta staf sekolah, serta menumbuhkan kompetensi siswa agar sesuai dengan kebutuhan Du/Di. Selanjutnya, (Mahmudah & Santosa, 2021) mengungkapkan perlu adanya perubahan pola pikir pada industri saat ini agar mau menerima lulusan SMK sebagai tenaga kerja. Hal ini perlu adanya dukungan, baik dari hal profesional pengajar dan sarana prasarana agar SMK mampu melaksanakan praktik kerja langsung yang baik di dunia industri. Artinya melalui kuliah kerja praktik tersebut tidak hanya menjadikan siswa sebagai peserta magang, melainkan ada program keberlanjutan yang memungkinkan siswa tersebut bekerja pada perusahaan yang dituju.

4. Simpulan dan saran

Lulusan SMK N 1 Batang memiliki kompetensi yang terdiri dari *softskills* dan *hardskills*. *Softskills* yang dimiliki lulusan SMK terdiri dari kemampuan berkomunikasi bisnis, jujur dan tanggung jawab. Sedangkan untuk kebutuhan Du/Di dibutuhkan 18 karakter untuk lulusan perguruan tinggi seperti berikut : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, rajin membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Artinya *softskills* yang dimiliki lulusan SMK N 1 Batang hanya tiga hal dibanding delapan belas karakter kebutuhan Du/Di. Dengan demikian lulusan SMK N 1 Batang dapat memasuki dunia kerja namun hanya pada batasan karir tertentu. Apabila ada kemungkinan kenaikan karir diperlukan pendidikan dan pelatihan lebih. Baik pelatihan yang dilakukan selama proses jenjang karir, maupun dilakukan sendiri oleh pekerja di luar kewajiban jam kerja. Tuntutan dunia kerja membutuhkan kompetensi *hardskills* yang mengikuti perkembangan teknologi (seperti: pencatatan persediaan barang dengan aplikasi MOKA POS, teknik pemasaran online, teknik pembukuan yang mengoptimalkan teknologi). Sedangkan kurikulum di SMK N 1 Batang untuk jurusan AKL hanya mengajarkan kompetensi *hardskills* yang berbasis teknologi dasar (seperti: aplikasi keuangan MYOB, pengoperasian microsoft, dan cara pemakaian internet). Dengan demikian perlu adanya kerja sama antara pihak SMK dengan perusahaan untuk mengadakan pelatihan kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan Du/Di. Meskipun praktik kerja sudah dilaksanakan, namun siswa SMK belum memperoleh pengetahuan terkait pekerjaan inti sebagai pencatat keuangan, atau produk dalam perusahaan.

Pada proses penyelarasan ini perlu adanya dukungan pemerintah. Dalam penelitian ini belum dilibatkan peran pemerintah untuk memberikan evaluasi pada Du/Di. Sehingga harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya, ada pembahasan terkait peran pemerintah dalam penyelarasan kurikulum SMK dengan kebutuhan Du/Di.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik. (2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>. Diakses pada 28 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB.
- Denzin, N K., and YS.Lincoln. (2009). Handbook of Qualitative Research. Thousand Oaks: Sage Publications, Inc., 2000.
- Edo, Kawasan Industri Batang Ditarget Rampung 2024. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/kawasan-industri-batang-ditarget-rampung-2024/>. Diakses pada 27 Oktober 2020 Pukul 10.30 WIB.
- Kementerian Pendidikan Nasional (2013). 18 Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter
- Kentucky Department of Education (KDE). (2011). Career and Technical Education. Retrieved from <http://www.education.ky.gov/KDE/Instructional+Resources/Career+and+Technical+Education/Technical+Education+Database+System/Resources+for+TEDS+Data.htm>

- Masriam, B. (2014). Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan dari Kompetensi ke Kompetensi. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudah, F.N., Santosa, B. (2021). Vocational School Alignment Based-on Industry Needs. Journal of Vocational Education Studies (JOVES). Vol 4 No. 1 2021, pp 36-45. ISSN 2614-7483.
- Neff, TJ dan J.M. Citrin. 2001. Lesson from The Top. Doubleday Business. New York.
- Priambudi, P., Mahmudah, F. N., & Susatya, E. (2020). Pengelolaan kelas industri di sekolah menengah kejuruan. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan, 3(2), 87-97
- Prosser & Allen. 16 Teori Pendidikan Kejuruan. 1925.
- Rahayu, A., Wibowo, L. A., & Sulastri, S. (2020). Analysis of Link and Match Policies in Improving Work Readiness of Vocational Student in West Java. 3rd Global Conference On Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2018), 117(Gcbme 2018), 179-181.
- Rose. S., Spinks, N. & Canhoto A.I. (2015). Management Research: Applying the Principles.
- Santosa, B. Uji kompetensi berbasis kerja di sekolah menengah kejuruan. Prosiding Konferensi Nasional ke-7. Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisiyya (APPPTMA). ISBN 978-602-50710-5-8
- Sutrisno, B. (2017). Internalisasi nilai-nilai soft-skill dalam pembelajaran akuntansi pada SMK di Surakarta. Varia Pendidikan, Vol. 29, No.1 Juni 2017, pp 50-64.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yullyanti. (2009). Analisis proses rekrutmen dan seleksi pada kinerja pegawai. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Sept-Des 2009, hlm.131-139. ISSN 0854-3844
- Yusuf. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. PT Fajar PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta.